

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan pembahasan mengenai pengolahan data observasi pembelajaran dan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian, berupa identifikasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas IV MI Al Hikmah Polaman Kecatan Mijen Kota Semarang. Dimana pada bagian pertama akan dipaparkan hal-hal berikut:

1. Pra Siklus

Berdasarkan data hasil observasi pada proses pembelajaran pra siklus. Sebagaimana dipaparkan oleh Kepala Madrasah dan fguru MI, peserta didik tidak fokus pada pelajaran sehingga nilai ketuntasan yang diharapkan belum mencapai yang ditentukan yaitu 70 (tujuh puluh). Terbukti pada saat diberi tes hanya 6 peserta didik yang tuntas dari 17 jumlah peserta didik.

Tabel 4.1. Hasil Belajar Siwa Pra Siklus

No	Nama Peserta didik	Nilai Harian	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Puji Ragil Pamungkas	70	√	
2	Pujo Ragil Pamungkas	60		√
3	Aji Liwiyanto	80	√	
4	Inka Nuraini	50		√
5	arhan Tri Ardiansyah	50		√
6	Vebiya Rizka Utami	70	√	
7	Aditya Ramadani	60		√
8	Ahmad Ria Hadi Kusuma	50		√
9	Imam Nasrudin	70	√	
10	M. Abid Robiunnuha Sua	40		√
11	Much. Abdul Majid	40		√
12	Muhammad Saddam Yustisio Taam	80	√	
13	Muhammad Sholeh Eko Indarso	40		√
14	Siti Ainur Rochmah	50		√
15	Muhammad Rizwan adilla	60		√
16	Al Irvan Diki Warliananda	70	√	
17	Ismuryati	50		√

Jumlah	990	6 Tuntas
Rata-rata Nilai Peserta didik	58,23	
Prosentase %	35,29%	

Melihat kenyataan tersebut, maka guru dan peneliti secara kolaborasi merencanakan skenario pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort*, sebagai inovasi baru dalam pembelajaran Fiqih di kelas IV MI Al Hikmah Polaman Mijen Kota Semarang dan diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

2. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini guru beserta peneliti mendiskusikan langkah-langkah yang akan diambil pada pembelajaran fiqih materi pokok zakat. Dimana sebagaimana telah diterangkan sebelumnya bahwa setelah 15 menit pembelajaran peserta didik banyak yang mulai kehilangan fokus dalam pelajaran. Melainkan gaduh dengan teman sebangkunya dan ada yang tidur.

Dari fakta inilah peneliti menawarkan *card sort* sebagai strategi pembelajaran alternati yang diharapkan menjadikan suasana pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Selanjutnya guru dan peneliti merancang skenario pembelajaran, membuat media pembelajaran dan membuat tes yang digunakan dalam setiap siklus.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, dilakukan tahapan-tahapan berikut:

- 1) Guru memberikan salam dengan dibalas salam oleh para peserta didik.
- 2) Guru mengkondisikan peserta didik agar siap menerima pelajaran dan memperkenalkan peneliti kepada peserta didik kelas IV.
- 3) Guru menerangkan materi pelajaran dengan metode ceramah.
- 4) Selanjutnya setelah materi disampaikan, sisa waktu yang ada digunakan untuk menerapkan strategi *card sort*.
- 5) Setelah peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan mendapatkan kartu, peserta didik dipersilahkan melihat kartu yang didapatkannya.
- 6) Setelah itu guru menunjuk salah satu peserta didik yang mendapatkan kartu induk untuk maju dan menempelkan kartu yang didapatkannya di papan tulis.

- 7) Kemudian peserta didik yang lain diminta menempelkan kartu rinciannya, begitu seterusnya hingga kartu yang ada tertempel semua.
 - 8) Guru dan peserta didik melakukan koreksi bersama, guru meminta ketua kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian guru meminta komentar dari kelompok lain.
 - 9) Guru memberikan apresiasi terhadap setiap hasil kerja peserta didik, kemudian melakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.
 - 10) Kemudian pada akhir pertemuan di siklus I, guru mengadakan tes yang dibuat untuk mengukur ingatan peserta didik pada materi yang telah mereka dapatkan sebelumnya.
- c. Tahap Observasi

Dalam observasi siklus I, kondisi kelas belum sesuai dengan harapan peneliti baik dari segi guru maupun peserta didiknya. Kelas mulai ramai setelah setengah jam pelajaran berlangsung. Ceramah masih dominan digunakan guru, dan tanya jawab hanya sesekali saja dilakukan.

Penerapan strategi *card sort* juga belum maksimal, dikarenakan peserta didik belum begitu memahami strategi pembelajaran tersebut sehingga masih ada peserta didik yang kebingungan dan gaduh di dalam kelas, bahkan memberitahu kartu yang dibawa kepada teman yang lain.

d. Refleksi

Di akhir siklus I, dari hasil refleksi dan evaluasi pada siklus I ini masih terdapat 7 peserta didik yang nilainya kurang tuntas atau masih dibawah nilai 70 (tujuh puluh). Berikut adalah tabel hasil belajar siklus I.

Tabel 4.2. Nilai Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

No	Nama Peserta didik	Nilai Harian	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Puji Ragil Pamungkas	80	√	
2	Pujo Ragil Pamungkas	70	√	
3	Aji Liwiyanto	80	√	
4	Inka Nuraini	50		√
5	Farhan Tri Ardiansyah	40		√
6	Vebiya Rizka Utami	80	√	
7	Aditya Ramadani	50		√
8	Ahmad Ria Hadi Kusuma	60		√
9	Imam Nasrudin	70	√	

10	M. Abid Robiunnuha Sua	70	√	
11	Much. Abdul Majid	60		√
12	Muhammad Saddam Yustisio Taam	70	√	
13	Muhammad Sholeh Eko Indarso	60		√
14	Siti Ainur Rochmah	70	√	
15	Muhammad Rizwan adilla	50		√
16	Al Irvan Diki Warliananda	70	√	
17	Ismuryati	80	√	
Jumlah		1.110	10 Tuntas	
Rata-rata Nilai Peserta didik		65,29		
Prosentase %		58,82%		

Dari hal tersebut guru menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik ada sedikit peningkatan dari hasil pra siklus yakni 35,29% (6 orang peserta didik) menjadi 58,82% yang tuntas (10 orang peserta didik) pada siklus I. Namun adanya peningkatan tersebut masih jauh dari harapan dan memerlukan langkah yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran *card sort*.

3. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Dalam tahap ini, peneliti dan guru kembali bertemu untuk membahas kekurangan dalam siklus I yang ternyata dalam proses pembelajaran dengan *card sort* yang peneliti tawarkan hasilnya belum maksimal. Terlihat pada pencapaian hasil evaluasi siklus I, dimana tingkat ketuntasan peserta didik hanya 58,82% dari ketuntasan minimal yang diharapkan yakni 70%. Sehingga pada siklus II ini guru akan lebih mengoptimalkan waktu dalam menjelaskan materi dan berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, serta lebih memaksimalkan keterlibatan peserta didik.

b. Tahap pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan siklus II berlangsung sebagai berikut:

- 1) Guru memebrikan salam dan mengkondisikan peserta didik agar siap menerima pelajaran.

- 2) Guru menerangkan materi tentang tata cara praktik zakat itrah, dimana tidak hanya ceramah. Namun sesekali ada peserta didik yang ditanya mengenai pelajaran, terutama pada peserta didik yang gaduh dan ramai.
- 3) Guru juga mengulang kembali materi yang dijelaskannya apabila ada peserta didik yang belum mengerti tentang tatacara zakat itrah. Kemudian setelah peserta didik memahami tatacara zakat itrah, guru membagikan potongan kertas yang berupa kartu induk dan kartu rincian yang berisi tentang ketentuan zakat, jenis zakat, zakat fitrah, dan mustahiq zakat.
- 4) Kemudian pada pertemuan terakhir siklus II, guru memberikan tes untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Peserta didik diberikan lembar soal berbentuk soal pilihan ganda.

c. Tahap Observasi

Pada siklus II ini, kondisi kelas sudah sesuai harapan peneliti dimana dalam pembelajaran guru dan peserta didik secara aktif berkolaborasi menciptakan pembelajaran yang aktif. Dimana dalam pembelajaran tak hanya guru yang berbicara di depan kelas, namun juga peserta didik turut aktif dan fokus, sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif. Dengan adanya tanya jawab dan konfirmasi, suasana kelas tidak terlihat pasif dan dalam siklus II ini juga, keaktifan peserta didik dimaksimalkan.

Penerapan strategi *card sort* juga sudah maksimal, peserta didik merasa antusias serta senang dengan permainan kartu dan hampir semua kartu yang berisi kartu induk dan kartu rincian pada media pembelajaran dapat terjawab secara benar dengan kartu jawabannya.

d. Refleksi

Secara kolaborasi, guru dan peneliti mendiskusikan apa yang terjadi pada siklus II. Sehingga dari data penelitian dapat diketahui bahwa ada peningkatan drastis dari hasil belajar fiqih melalui strategi pembelajaran *card sort*. berikut adalah data nilai hasil belajar siklus II.

Tabel 4.3. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

No	Nama Peserta didik	Nilai Harian	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas

1	Puji Ragil Pamungkas	90	√	
2	Pujo Ragil Pamungkas	80	√	
3	Aji Liwiyanto	70	√	
4	Inka Nuraini	80	√	
5	Farhan Tri Ardiansyah	70	√	
6	Vebiya Rizka Utami	80	√	
7	Aditya Ramadani	60		√
8	Ahmad Ria Hadi Kusuma	80	√	
9	Imam Nasrudin	70	√	
10	M. Abid Robiunnuha Sua	90	√	
11	Much. Abdul Majid	70	√	
12	Muhammad Saddam Yustisio Taam	80	√	
13	Muhammad Sholeh Eko Indarso	70	√	
14	Siti Ainur Rochmah	80	√	
15	Muhammad Rizwan adilla	80	√	
16	Al Irvan Diki Warliananda	70	√	
17	Ismuryati	80	√	
Jumlah		1.300	16 Tuntas	
Rata-rata Nilai Peserta didik		76,47		
Prosentase %		94,12%		

Dari data yang didapatkan dapat dilihat bahwa hasil prosentase siklus I 58,82% dan siklus II mengalami peningkatan yakni 94,12% dari jumlah peserta didik telah mencapai target ketuntasan minimum (nilai 70 ke atas). Meskipun ada satu peserta didik yang belum tuntas dalam siklus ini.

Dari hasil wawancara juga diketahui dengan beberapa peserta didik bahwa peserta didik kelas IV merasa senang dan antusias dalam pembelajaran kali ini karena menggunakan strategi pembelajaran baru yakni *card sort*.

B. Analisis peningkatan hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Card Sort*

Rumus yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis deskripti:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dalam analisis tersebut, peneliti menganalisis di setiap permasalahan kemudian dihitung melalui persentase sesuai dengan rumus di atas.

1. Analisis hasil belajar pra siklus

Dari hasil tes yang diberikan pada tahap pra siklus didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4. Persentase Nilai Hasil Belajar Peserta didik Pra Siklus

No	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1	Ketuntasan Klasikal	6 Tuntas	35,29%
2	Nilai Klasikal	990	-
3	Rata-rata Klasikal	58,23	-

Pada pembelajaran pra siklus ini, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar hanya sebanyak 6 peserta didik dari jumlah keseluruhan 17 peserta didik, sedangkan yang lain belum mencapai ketuntasan atau nilainya masih di bawah KKM yaitu 70.

Dari persentase ketuntasan sebesar 35,29% diambil dari jumlah 6 peserta didik dibagi keseluruhan peserta didik yang berjumlah 17 peserta didik dikalikan 100%. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik yakni 990 dibagi dengan jumlah peserta didik yakni 17 peserta didik didapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 58,23.

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus ini masih terdapat banyak nilai peserta didik di bawah rata-rata ketuntasan minimum yakni 70. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran tersebut, pembelajaran fikih harus dikemas semenarik mungkin, memberikan inovasi baru dalam proses belajar mengajar agar memberikan kesan menyenangkan dan menambah keaktifan peserta didik di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu perlu adanya strategi pembelajaran baru yang bisa mengajak peserta didik untuk aktif di dalam kelas saat pembelajaran yakni dengan menggunakan strategi pembelajaran *card sort*.

2. Analisis siklus I

Berdasarkan data pada tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik Siklus I dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.5. Persentase Nilai Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

No	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1	Ketuntasan Klasikal	10 Tuntas	58,82%

2	Nilai Klasikal	1.110	-
3	Rata-rata Klasikal	65,29	-

Pada pelaksanaan siklus I ini, hasil belajar peserta didik kelas IV setelah dilakukan penerapan *card sort* yang mendapatkan ketuntasan nilai adalah 10 peserta didik dari jumlah peserta didik keseluruhan yaitu 17 peserta didik, sedangkan 7 peserta didik lain belum mencapai ketuntasan minimal (nilai 70).

Dari persentase ketuntasan sebesar 58,82% yang diambil dari jumlah peserta didik yang tuntas 10 peserta didik dibagi keseluruhan jumlah peserta didik yakni 17 peserta didik kemudian dikali 100%. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 65,29 diperoleh dari jumlah skor kumulatif peserta didik sebesar 1.110 dibagi dengan jumlah peserta didik yakni 17 orang sehingga didapatkan nilai **65,29**.

Dari data tabel 4.2. dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahap siklus I ini, hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al Hikmah Polaman Kecamatan Mijen Kota Semarang mengalami peningkatan terdapat peningkatan ketuntasan dimana pada tahap pra siklus didapatkan 6 peserta didik dan pada siklus I terdapat 10 peserta didik yang mendapat nilai ketuntasan.

3. Analisis siklus II

Berdasarkan data pada tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik Siklus I dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.6. Persentase Nilai Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

No	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1	Ketuntasan Klasikal	16 Tuntas	94,12%
2	Nilai Klasikal	1.300	-
3	Rata-rata klasikal	76,47	-

Pada pelaksanaan siklus II ini, hasil belajar peserta didik terdapat peningkatan sebanyak 16 peserta didik yang mengalami ketuntas, dan terdapat seorang peserta didik yang belum tuntas.

Persentase kelulusan sebesar 94,12% didapatkan dari jumlah peserta didik sebanyak 16 peserta didik dibagi keseluruhan peserta didik (17 peserta didik) dikalikan 100%. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 1300 didapatkan dari nilai kumulatif peserta didik sebesar 1.300 dibagi jumlah peserta didik sebanyak 17 peserta didik, sehingga didapatkan rata-rata sebesar 76,47.

Dari data yang diperoleh di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al Hikmah Polaman Mijen Kota Semarang dalam pembelajaran fiqih materi zakat dengan strategi pembelajaran *card sort* mengalami peningkatan, yang semula dalam tahap siklus I ketuntasan peserta didik sebesar 10 peserta didik sedangkan pada siklus II peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas terdapat 16 peserta didik.

Tabel 4.7. Perbandingan Jumlah Skor dan Prosentase hasil belajar Kogniti Pada Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Pelaksanaan	Peserta didik yang Tuntas	Peserta didik yang belum Tuntas	Rata-Rata Kelas	Prosentase Kelulusan
1	Pra Siklus	6 peserta didik	11 peserta didik	58,23	35,29%
2	Siklus I	10 peserta didik	7 peserta didik	65,29	58,82%
3	Siklus II	16 peserta didik	1 peserta didik	76,47	94,12%

Diagram 4.1. Perbandingan Persentase Kelulusan Pra siklus, Siklus I, Siklus II

